

Tataniaga Telur Ayam Ras Pada CV Gunung Harta Farm, Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur

Trading of Chicken Eggs At CV Gunung Harta Farm, Sekampung Udik District, East Lampung Regency

Rizki Gustiawan^{1*}, Irmayani Noer², Sri Handayani³, Kusmaria⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Negeri Lampung

*E-mail : riskigustiawan@icloud@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Tataniaga Telur Ayam Ras pada CV Gunung Harta Farm Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi saluran dan lembaga tataniaga telur ayam ras, menganalisis fungsi-fungsi tataniaga yang dijalankan, serta mengevaluasi efisiensi berdasarkan margin tataniaga, *farmer's share*, rasio keuntungan, dan biaya. Lokasi penelitian dipilih di Kabupaten Lampung Timur, yang merupakan penghasil telur terbesar kedua di Provinsi Lampung. Metode yang digunakan melibatkan analisis terhadap tiga saluran tataniaga saluran langsung ke konsumen, melalui pedagang pengecer, dan melalui pedagang besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Gunung Harta Farm menggunakan tiga saluran tataniaga dengan fungsi yang berbeda-beda. Saluran tataniaga II terbukti paling efisien, dengan margin tataniaga terendah sebesar Rp 1.500/kg dan *farmer's share* tertinggi mencapai 94,73%. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai struktur dan efisiensi tataniaga telur ayam ras yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan usaha peternakan di Indonesia

Kata kunci : Ayam Ras, Gunung Harta Farm, Tataniaga Telur

ABSTRACT

This research entitled "Trading System for Purebred Chicken Eggs at CV Gunung Harta Farm, Sekampung Udik District, East Lampung Regency" aims to identify channels and institutions for trading pure chicken eggs, analyze the functions of the trading system carried out, and evaluate efficiency based on trading margin, farmer's share, ratio profits, and costs. The research location was chosen in East Lampung Regency, which is the second largest egg producer in Lampung Province. The method used involves analysis of three sales channels: direct to consumer channels, through retailers, and through wholesalers. The research results show that CV Gunung Harta Farm uses three sales channels with different functions. Trading channel II proved to be the most efficient, with the lowest trading margin of IDR 1,500/kg and the highest farmer's share reaching 94.73%. This research provides important insights into the structure and efficiency of the sales system for purebred chicken eggs which can be a reference for the development of livestock businesses in Indonesia

Keywords: Purebred Chicken, Gunung Harta Farm, Egg Trading System

Disubmit : 19 Oktober 2024, Diterima: 2 November 2024, Disetujui : 27 November 2024



Lisensi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Sektor pertanian masih menjadi andalan sebagai sumber pendapatan negara Indonesia (Kusmaria, et.al, 2022). Peternakan unggas merupakan salah satu andalan sub-sektor peternakan yang mempunyai peranan besar dalam perekonomian negara terutama sebagai penghasil bahan makanan protein tinggi, menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan nilai tambah hasil pertanian yang sangat signifikan. Perkembangan peternakan unggas di Indonesia terus mengalami peningkatan, salah satunya yaitu peternakan ayam petelur yang terus meningkat setiap tahunnya. Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah penyumbang ekonomi melalui sub-sektor peternakan yaitu telur ayam, produksi telur ayam di Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan setiap tahun dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Telur Ayam di Provinsi Lampung

| Tahun | Produksi telur Ayam Petelur (Ton) |
|-------|-----------------------------------|
| 2021 | 197.993 |
| 2022 | 209.722 |
| 2023 | 235.555 |

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah produksi telur ayam petelur di Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2021 sebesar 11.729 Ton, dan pada 2022 terus mengalami pertumbuhan yang besar yaitu sebesar 25.833 Ton. Peningkatan produksi telur ayam juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung, diantaranya adalah faktor-faktor seperti peningkatan kesejahteraan peternak, peningkatan teknologi, dan efisiensi dalam sistem produksi (Firdaus, 2021). Efisiensi sistem produksi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti teknologi dan kesejahteraan peternak, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti struktur dan efisiensi tataniaga. Populasi ayam petelur di Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Ayam Ras Petelur Provinsi Lampung

| Kabupaten | Popoulasi telur Ayam Petelur (Ekor) |
|---------------------------|-------------------------------------|
| Kabupaten Lampung Selatan | 4.851.119 |
| Kabupaten Lampung Timur | 2.823.473 |
| Kabupaten Lampung Tengah | 2.746.464 |

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung (2023)

Telur merupakan sumber pangan hewani dengan kandungan protein di dalamnya, sehingga telur termasuk salah satu produk peternakan yang banyak diminati oleh masyarakat, selain harga yang terjangkau, telur merupakan salah satu produk peternakan yang mudah diolah (Rahmayati et al, 2022). Melihat peluang peternakan ayam petelur yang terus mengalami kenaikan permintaan, maka perlu diadakannya upaya untuk mengembangkann proses manajemen pemasaran. Tataniaga atau pemasaran pada prinsipnya adalah aliran barang dari produsen ke konsumen. Tataniaga yang dilakukan dengan baik merupakan salah satu faktor pendukung berhasilnya suatu usaha. Tataniaga yang dilakukan oleh produsen biasanya menggunakan berbagai lembaga saluran pemasaran agar produk telur ayam ras sampai ke tangan konsumen oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi saluran dan lembaga tataniaga telur ayam ras di CV Gunung Harta Farm, menganalisis fungsi-fungsi tataniaga yang dijalankan dalam tataniaga telur ayam ras di CV Gunung Harta Farm, serta menganalisis efisiensi berdasarkan margin tataniaga, *farmer's share*, rasio keuntungan dan biaya yang dihasilkan pada tataniaga telur ayam ras di CV Gunung Harta Farm. Lokasi penelitian dipilih di Kabupaten Lampung Timur karena daerah tersebut sebagai penghasil telur terbanyak kedua di Provinsi Lampung, dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan penting mengenai struktur dan efisiensi tataniaga telur ayam ras yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan usaha peternakan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

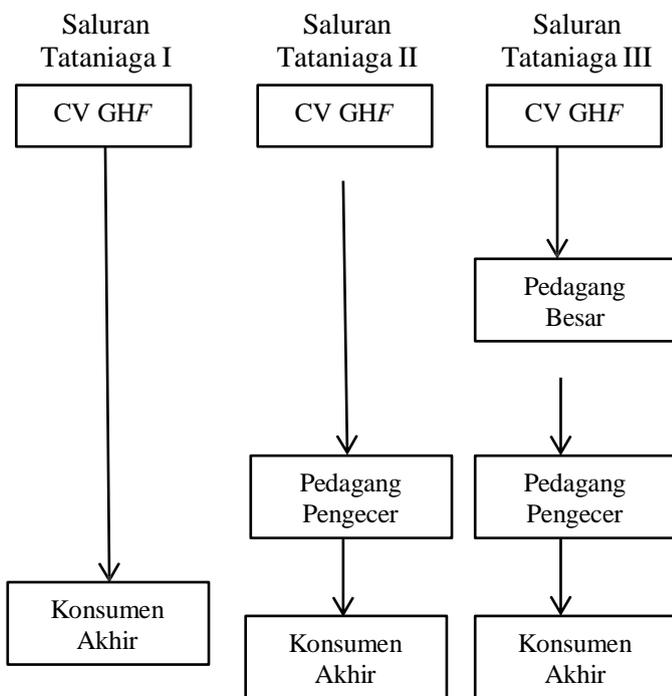
Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif yang ditunjukkan untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan peneliti dengan memperhatikan aspek-aspek, sehingga dapat menggambarkan suatu kondisi, peristiwa, atau fenomena (Rosali et al., 2020). Pada penelitian deskriptif ini digunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis saluran tata niaga serta lembaga tata niaga dan fungsi-fungsi tata niaga telur ayam ras. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan saluran tataniaga dan fungsi saluran tataniaga pada objek penelitian (Handayani et al., 2018). Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis efisiensi tata niaga yang dilihat dari ketiga indikator berupa margin tata niaga, *farmer’s share*, serta rasio keuntungan dan biaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemasaran tidak terlepas dari lembaga yang terlibat dalam proses pendistribusian suatu produk, dalam penelitian ini adalah telur ayam ras. terdapat empat saluran tataniaga yang dijalankan pada CV Gunung Harta Farm untuk melakukan proses penjualan telur ayam ras kepada konsumen, yaitu saluran tingkat nol melakukan penjualan kepada konsumen akhir, saluran tingkat satu menjual kepada pedagang pengecer dan saluran tingkat dua menjual kepada pedagang besar.

1. Saluran dan Lembaga Tataniaga Telur Ayam Ras CV Gunung Harta Farm

CV Gunung Harta Farm terdapat tiga jenis saluran pemasaran yang dilakukan dalam proses penyaluran produk kepada konsumen yaitu saluran nol tingkat, saluran satu tingkat dan saluran dua tingkat yang melibatkan dua pedagang perantara sebelum nantinya sampai kepada konsumen akhir. CV Gunung Harta Farm dalam melakukan pemasaran telur ayam ras kepada konsumen melibatkan tiga saluran tataniaga, yaitu Saluran Tataniaga I (Tingkat Nol) dengan menjual kepada konsumen akhir yaitu masyarakat sekitar perusahaan, saluran tataniaga II (Tingkat Satu) yaitu melibatkan pedagang pengecer dan saluran tataniaga III (Tingkat Dua) melibatkan lembaga tataniaga yaitu pedagang besar dan pedagang pengecer, sebelum nantinya akan diterima oleh konsumen akhir. Adapun bentuk saluran tataniaga pada CV Gunung Harta Farm, adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Saluran Tataniaga CV Gunung Harta Farm

2. Fungsi-Fungsi Tataniaga CV Gunung Harta Farm

Tataniaga merupakan sebuah kegiatan pendistribusian suatu barang kepada konsumen dengan cara menyalurkan dari produsen hingga sampai dengan konsumen akhir (Noer et al., 2019). Pada penelitian kali ini akan melihat fungsi-fungsi tataniaga yang dilakukan CV Gunung Harta Farm dan lembaga tataniaga yang dilakukan oleh setiap lembaga tataniaga yang terlibat, seperti ada atau tidaknya nilai tambah suatu barang yang dilakukan oleh lembaga tersebut. Fungsi-fungsi tataniaga yang dilakukan CV Gunung Harta Farm terdiri dari fungsi pertukaran, fungsi fisik dan fungsi penyediaan sarana dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Fungsi Tataniaga CV Gunung Harta Farm

| Fungsi Tataniaga | | Cv Gunung Harta Farm | Pedagang Besar | Pedagang Pengecer |
|--------------------------|---------------------------------|----------------------|----------------|-------------------|
| Pertukaran | | | | |
| 1. | Penjualan | √ | √ | √ |
| 2. | Pembelian | √ | √ | √ |
| Fisik | | | | |
| 1. | Pengangkutan | √ | √ | √ |
| 2. | Penyimpanan | √ | √ | √ |
| 3. | Pemrosesan | √ | - | √ |
| Penyediaan Sarana | | | | |
| 1. | Informasi Pasar | √ | √ | √ |
| 2. | Penanggungan Risiko | √ | √ | √ |
| 3. | Standarisasi (<i>Grading</i>) | √ | - | - |
| 4. | Pembiayaan | √ | √ | √ |

Sumber : Data diolah, 2024

1. Fungsi pertukaran

Fungsi pertukaran adalah aktivitas yang berhubungan dengan transaksi antara beberapa pihak yaitu pihak penjualan. CV Gunung Harta Farm melakukan aktivitas penjualan dengan menjual produk akhir berupa telur ayam ras kepada pedagang besar, pedagang pengecer dan juga konsumen akhir. Telur yang dijual kepada konsumen merupakan hasil produksi sendiri dari perusahaan. Pedagang pengecer melakukan pembelian dari CV Gunung Harta Farm dan akan menjual kepada konsumen akhir. Pedagang besar yang telah melakukan pembelian telur dari CV Gunung Harta Farm akan menjual kepada pedagang pengecer sebelum nantinya akan dijual kepada konsumen akhir. Pihak pembelian dengan adanya pembelian telur yang dilakukan CV Gunung Harta Farm, dengan menerima telur dari peternak yang tidak mempunyai pasar dalam penjualan telur akan menjual hasil produksinya kepada CV Gunung Harta Farm. Pedagang besar dan pengecer melakukan pembelian kepada CV Gunung Harta Farm.

2. Fungsi fisik

Pertama yaitu proses pengangkutan, aktivitas tataniaga erat hubungannya dengan pemindahan barang ke tempat lain, mobil *pick up* merupakan transportasi utama yang digunakan CV Gunung Harta Farm dalam pemasaran telur. Pengangkutan pakan, *pullet* atau ayam siap produksi dilakukan menggunakan kendaraan truck. melakukan fungsi fisik berupa aktivitas pengangkutan, penyimpanan dan pemrosesan. Kedua, penyimpanan telur yang baru saja dipanen akan diletakan di ruangan yang dekat dengan pintu masuk, dengan tujuan memudahkan karyawan dalam melakukan proses pemindahan untuk meminimalisir risiko kerusakan telur. Terdapat gudang khusus yang digunakan sebagai tempat penyimpanan pakan ayam. Telur akan diletakan pada tempat penyimpanan dengan maksimal penyimpanan dua hari. Pedagang besar melakukan penyimpanan di gudang toko sampai nantinya akan dipesan oleh pedagang pengecer. Ketiga, pemrosesan yaitu pemanenan telur dan pemberian pakan dilakukan dua kali dalam satu hari yaitu pada waktu pagi dan siang hari. Telur dengan keadaan kotor akan dilakukan pembersihan menggunakan lap dan air, setelah telur bersih maka proses terakhir yaitu melakukan proses pengemasan. Pedagang besar tidak melakukan proses pemrosesan karena telur yang telah diterima dari CV Gunung Harta Farm langsung dipasarkan kepada konsumen dan tidak melakukan pengemasan ulang, sedangkan untuk pedagang pengecer melakukan proses dengan mengemas telur dengan menggunakan karpet dan plastik.

3. Penyediaan sarana

Pertama informasi pasar, dengan adanya grup khusus dikalangan peternak akan mempermudah dalam hal penentuan harga untuk meminimalisir adanya oknum yang memainkan harga atau bahkan merusak harga. Pedagang besar dan pengecer juga mempunyai informasi pasar terkait harga jual dan harga beli. Kemudian yang kedua adalah penanggungan risiko.

berupa pecahnya telur saat proses pengiriman oleh CV Gunung Harta Farm, hal ini terjadi karena pengangkutan telur dilakukan menggunakan mobil pick up dan disusun secara menumpuk yang menyebabkan terjadinya tekanan pada telur yang posisinya paling bawah. Ketiga adalah standarisasi (*grading*) yaitu kegiatan yang dilakukan yaitu dengan memisahkan telur berdasarkan kualitas seperti a.) telur cangkang putih adalah telur yang memiliki lapisan kulit berwarna putih, hal ini terjadi karena umur ayam yang sudah memasuki masa afkir b.) telur retak, hal ini terjadi karena kelapayan karyawan atau bahkan terinjak oleh ayam c.) telur ukuran tidak normal, dengan ciri memiliki bentuk lonjong dan berukuran terlalu besar atau terlalu kecil dan d.) telur yang berkondisi normal. Pedagang besar tidak melakukan standarisasi dikarenakan telur yang tiba di toko langsung dipasarkan, dan terakhir adalah pembiayaan. Biaya yang dikeluarkan CV Gunung Harta Farm dalam melakukan produksi yaitu pembelian pakan dan DOC dengan kerjasama dengan PT. Japfa, untuk bibit ayam *pullet* dilakukan secara mandiri yang berbeda lokasi dengan tempat produksi telur. Selain itu terdapat biaya berupa tenaga kerja, transportasi, listrik dan obat ayam. Pedagang besar dan pengecer mengeluarkan pembiayaan untuk kebutuhan transportasi dan pengemasan.

3. Analisis Efisiensi Tataniaga Cv Gunung Harta Farm

Analisis margin tataniaga merupakan perhitungan kuantitatif untuk mengetahui selisih perbedaan harga jual dan harga beli yang dilakukan oleh lembaga yang terlibat dalam tataniaga telur ayam ras di CV Gunung Harta Farm. . Pemilihan saluran tataniaga yang efisien tidak memiliki arti bahwa jika sudah melihat saluran tataniaga yang paling efisien akan mentiadakan saluran tataniaga lainnya, hanya saja CV Gunung Harta Farm lebih memfokuskan atau memberi prioritas yang lebih besar terhadap saluran tataniaga yang paling efisien., Ketiga indikator efisiensi tataniaga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Efisiensi Tataniaga CV Gunung Harta Farm

| Lembaga Tataniaga | Margin Tataniaga (Rp/Kg) | Farmer's Share(%) | Rasio Keuntungan dan Biaya (Rp/Kg) |
|-----------------------|--------------------------|-------------------|------------------------------------|
| Saluran Tataniaga I | 0 | 100 | 0,21 |
| Saluran Tataniaga II | 1.500 | 94,73 | 0,24 |
| Saluran Tataniaga III | 2.000 | 92,85 | 0,17 |

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4, didapatkan saluran tataniaga yang efisien yaitu saluran tata niaga II (tingkat satu). Saluran tataniaga II (tingkat satu) memiliki margin terendah dengan menghasilkan sebesar Rp.1.500/Kg, *Farmer's share* terbesar dengan presentase 94,73%, walaupun saluran tataniaga tingkat I (tingkat satu)menghasilkan persentasi sebesar 100% dikatakan tidak tidak dikatakan efisien karena merupakan distribusi langsung, Hasil ini didukung pada penelitian (Rahmayatia, 2022). Efisiensi pemasaran dapat dilihat dari meratanya keuntungan yang didapatkan oleh setiap lembaga tataniaga yang terlibat dengan perbandingan biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan yang diterima, sehingga saluran tersebut dikatakan efisien dalam pemasaran (Rahmayatia, et all, 2022).

Rasio keuntungan dan biaya merupakan perbandingan keuntungan dan biaya yang dikeluarkan dengan melihat jumlah paling besar, saluran tataniaga II (tingkat satu) dengan hasil 0,24 merupakan yang terbesar pada tataniaga telur ayam ras di CV Gunung Harta Farm. Saluran tata niaga dikatakan efisien apabila margin tata niaga yang dihasilkan rendah, farmer's share tinggi, dan rasio keuntungan terhadap biaya besar. Saluran tata niaga II (tingkat satu) CV Gunung Harta Farm memungkinkan perputaran modal kembali dengan cepat dan meminimalisir risiko penjualan telur ayam ras. Peminimalisir risiko ini akan terjadi ketika permintaan tidak sebanding dengan produksi yang dihasilkan yang nantinya akan menyebabkan stok telur digudang banyak. Meminimalisir risiko penjualan ini harus dilakukan karena penyimpanan telur yang lemah, yang apabila semakin lama berada dipenyimpanan akan terjadi penyusutan dan pembusukan.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai struktur dan efisiensi tataniaga telur ayam ras yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan usaha peternakan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tataniaga yang dilakukan oleh CV Gunung Harta *Farm* dengan menggunakan tiga saluran tataniaga dapat meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi telur ayam ras. Saluran tataniaga II yang melibatkan pedagang pengecer merupakan saluran yang paling efisien dalam hal margin tataniaga, *farmer's share*, dan rasio keuntungan dan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N., Berliana, D., & Noer, I. 2019. Di Pt Abc. Analisis Marjin Tataniaga Produk Tomat Di Pt Abc.
- F. Candra Siahian. 2021. Analisis Tata Niaga Telur Konsumsi Pada Perusahaan Pt. Indojoya Agrinusa.
- Handayani, S., Anggraini, N., & Yolandika, C. 2018. Efisiensi Usahatani Padi Organik Di Kecamatan Candipuro Efficiency Of Organik Rice Farming In Candipuro Districts. 19–24.
- Kusmaria, Ukryandry, Annisa Fitri, Depita Anggraini, L. B. 2022. Bimtek Pengolahan, Pengemasan Dan Pemasaran Biji Kakao Di Desa Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Jurnal Pengabdian Mandiri, 1(6), 993–998.
- Rahmayatia, St. Ramlah, Subhan Effendi, R. 2022. Analisis Tataniaga Telur Ayam Ras (Studi Kasus Pt Cahaya Mario Brother Group). Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, 2(1).
- Rosali, E. S., Pinem, R. J., Sudirman, A., & Widiastuti, I. 2020. Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner.